

STRATEGI PRODUKSI DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI SAYUR DI JORONG SIMPANG, NAGARI BATAGAK, KECAMATAN SUNGAI PUA, KABUPATEN AGAM

Abdul Ikhsan¹, Harfandi²

abdulikhsan516@gmail.com¹, harfandi@iainbukittinggi.ac.id²

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Strategi Produksi Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Sayur Di Jorong Simpang, Nagari Batagak, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam”. Disusun oleh Abdul Ikhsan NIM 3221163 Program studi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Latar belakang penulisan skripsi ini dilihat dari ketidaksesuaian antara biaya produksi yang di keluarkan dengan pendapatan yang di peroleh petani sayur untuk kegiatan usaha petani sayur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi produksi yang telah di diterapkan oleh petani sayur serta dampaknya terhadap pendapatan petani sayur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan petani dan pihak terkait, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dan mengidentifikasi pola strategi yang efektif. Hasil penelitian mengidentifikasi berbagai strategi produksi yang potensial. Strategi-strategi ini mencakup optimalisasi lahan subur, pemanfaatan pengalaman bertani lokal yang kaya, diversifikasi produk olahan sayur untuk nilai tambah, dan perluasan jaringan pemasaran melalui kerja sama kelompok tani dan pihak luar. Ditemukan pula bahwa adaptasi terhadap tren pasar, seperti peningkatan minat konsumen terhadap produk organik dan konsumsi sehat, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk pemasaran, berperan signifikan dalam peningkatan pendapatan. Selain itu, perbaikan kualitas pasca panen, pengelolaan biaya tenaga kerja yang lebih efisien, dan peningkatan keterampilan manajemen usaha tani menjadi krusial. Penelitian ini memiliki kesimpulan yang menunjukkan bahwa dengan implementasi strategi SO (Strenght-Opportunities) yang tepat, petani sayur di Jorong Simpang memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan dan mendorong perekonomian usaha petani sayur.

Kata Kunci: Strategi Produksi, Peningkatan Pendapatan, dan Petani Sayur.

ABSTRACT

Thesis entitled “Production Strategy in Efforts to Increase Vegetable Farmers' Income in Jorong Simpang, Nagari Batagak, Sungai Pua District, Agam Regency”. Compiled by Abdul Ikhsan NIM 3221163 S1 Islamic Economics study program, Faculty of Economics and Islamic Business UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. The background of writing this thesis is seen from the discrepancy between the production costs incurred and the income earned by vegetable farmers for vegetable farming business activities. This study aims to analyze the production strategies that have been implemented by vegetable farmers and their impact on the income of vegetable farmers. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. Data were collected through observation, in-depth interviews with farmers and related parties, and documentation studies. The results identified a range of potential production strategies. These strategies include optimization of arable land, utilization of rich local farming experience, diversification of processed vegetable products for added value, and expansion of marketing networks through farmer group cooperation and external parties. It was also found that adaptation to market trends, such as increased consumer interest in organic products and healthy consumption, and utilization of information technology for marketing, played a significant role in increasing income. In addition, improving post-harvest quality, managing labor costs more efficiently, and improving farm management skills are crucial. This study concludes that with the proper implementation of the SO (Strenght-Opportunities)

strategy, vegetable farmers in Jorong Simpang have great potential to increase income and boost the economy of vegetable farmers' businesses.

Keywords: *Production Strategies, Income Generation, and Vegetable Farmers.*

PENDAHULUAN

Indonesia disebut sebagai negara agraris karena banyak penduduk yang hidup bergantung dari hasil pertanian. Sebagai negara agraris, Indonesia terdapat banyak sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh masyarakat dan juga berperan penting dalam sistem perekonomian. Provinsi Sumatra Barat, Kabupaten Agam, Nagari Batagak, Jorong Simpang khususnya memiliki sumber pendapatan dari tanaman sayuran. Salah satu sektor yang paling berpengaruh dalam tumbuhnya perekonomian yaitu pertanian sayur.

Peningkatan hasil petani sayur tidak hanya sebatas pada kuantitas, tetapi juga kualitas dan efisiensi produksi. Banyak petani sayur di Indonesia masih menerapkan metode budidaya tradisional yang rentan terhadap ketidakpastian iklim dan kondisi pasar. Akibatnya, pendapatan petani sering kali tidak stabil, bahkan cenderung rendah. Oleh karena itu, strategi produksi yang efektif dan efisien menjadi krusial. Strategi ini mencakup pemilihan varietas unggul, pengelolaan lahan dan air yang tepat, penggunaan pupuk dan pestisida secara bijaksana, serta penerapan teknologi pasca panen. Tanpa strategi produksi yang terencana dengan baik, upaya peningkatan hasil hanya akan bersifat sporadis (tidak merata) dan tidak berkelanjutan.

Berbagai penelitian di Indonesia telah mengkaji pentingnya strategi produksi dalam pertanian. Implementasi Good Agricultural Practices (GAP) atau Sistem Pertanian Organik terbukti mampu meningkatkan produktivitas dan nilai jual sayuran. Selain itu, diversifikasi usaha tani dan pengembangan agribisnis hulu-hilir juga dapat memberikan nilai tambah bagi petani. Namun, tantangan terbesar adalah bagaimana mengintegrasikan strategi-strategi ini secara holistik dan menyesuaikannya dengan karakteristik lokal serta kondisi sosial ekonomi petani. Penerapan strategi produksi yang tidak sesuai dengan konteks lokal justru dapat menimbulkan masalah baru.

Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi produksi dalam meningkatkan hasil petani sayur menjadi sangat relevan dan mendesak. Studi ini diharapkan mampu mengidentifikasi strategi-strategi yang paling efektif, mengukur dampaknya terhadap hasil panen dan pendapatan petani, serta merumuskan rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan oleh pemerintah dan pihak terkait. Dengan demikian, diharapkan sektor pertanian sayuran di Indonesia dapat berkembang lebih maju, memberikan kontribusi signifikan terhadap ketahanan pangan, dan meningkatkan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

Produksi merupakan segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atas suatu benda atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran dalam mencakup setiap usaha manusia dan kemampuan untuk menambah faedah dalam memenuhi kebutuhan manusia.

Menurut Sofyan Assauri, produksi didefinisikan sebagai segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja dan skill (organization, managerial dan skills).

Produksi dalam perspektif Islam adalah aktivitas menciptakan manfaat di masa kini dan mendatang, produksi juga merupakan proses transformasi input menjadi output, sehingga segala jenis input yang masuk ke dalam proses produksi untuk menghasilkan output disebut juga faktor produksi. Islam menggambarkan kegiatan produksi sebagai sesuatu yang sangatlah indah, banyak dari ayat-ayat suci Al Quran yang menjelaskan

mengenai pentingnya kegiatan produksi dan Allah SWT menyediakan fasilitas yang luar biasa banyaknya.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ
وَأَلْسِنَتُمْ بِإِخْذِهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنَىٰ حَمِيدٌ ۚ ٢٦٧

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya, melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya, Maha Terpuji." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 267)

Strategi produksi pada pertanian sayur di Jorong Simpang masih terbilang minim dalam meningkatkan pendapatan petani baik dalam hasil panen maupun hasil pendapatan petani sayur. Penggunaan benih pada petani sayur masih kurang efektif dikarenakan ketika Pada musim hujan benih yang di tebarkan sering patah-patah yang menyebabkan tidak dapat di tanam pada masa yang telah di tentukan harinya. Penggunaan pupuk masih termasuk dalam kategori kurang efisien karena biaya pembelian pupuk masih terlsu tinggi dan petani terpaksa mengurangi penggunaan yang berdampak pada kualitas panen pada petani sayur. Begitupun dengan tenaga kerja yang biaya di keluarkan untuknya senilai 110 ribu per hari untuk perorangnya sehingga semua biaya produksi yang di keluarkan tidak sebanding dengan hasil yang di dapatkan oleh semua petani sayur untuk perekonomiannya.

Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini membandingkan dua penelitian yang memiliki fokus serupa, yaitu pada peningkatan hasil produksi pertanian untuk mendorong kesejahteraan petani. Kedua studi sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan analisis SWOT untuk merumuskan strategi. Hal ini menunjukkan kesamaan pendekatan dalam memahami dinamika internal dan eksternal yang memengaruhi sektor pertanian dan kesejahteraan masyarakat petani. Perbedaan mendasar antara kedua penelitian ini terletak pada komoditas dan konteks wilayah. Satu penelitian menggunakan pendekatan strategi produksi, diversifikasi, dan pemasaran terintegrasi untuk komoditas dan wilayah tertentu, yang tidak disebutkan secara spesifik dalam kutipan.

Sementara itu, penelitian dari Wardhatul Laila, Naili Mafaaza, dkk (2025) secara spesifik meneliti produksi padi sawah di Banten. Penelitian ini menyoroiti permasalahan efisiensi pertanian, keterbatasan teknologi, serta pentingnya dukungan pemerintah dalam bentuk pelatihan dan penyediaan alat pertanian bagi petani padi. Meskipun terdapat perbedaan dalam fokus komoditas dan wilayah, kedua penelitian ini sama-sama menekankan bahwa strategi produksi yang tepat sangat krusial untuk meningkatkan hasil panen dan pada akhirnya, ekonomi petani. Implikasi dari kedua studi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi strategi tersebut tidak hanya bergantung pada perencanaan yang matang, tetapi juga pada dukungan kebijakan pemerintah yang relevan, kondisi spesifik wilayah, dan kesiapan petani untuk mengadopsi perubahan.

Secara kualitatif deskriptif, kajian pustaka ini menguraikan persamaan dan perbedaan antara dua penelitian dalam konteks peningkatan produksi pertanian dan dampaknya terhadap kesejahteraan petani. Kedua studi memberikan wawasan berharga mengenai faktor-faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan sektor pertanian, menunjukkan perlunya pendekatan holistik yang mempertimbangkan aspek produksi, teknologi, dukungan kebijakan, dan kesiapan sumber daya manusia.

METODOLOGI

Penelitian ini, menggunakan metode kualitatif deskriptif dan analisis SWOT. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan suatu fenomena melalui deskripsi dalam bentuk kalimat dan bahasa yang menggunakan metode ilmiah.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif pada penelitian ini, diharapkan mampu memperoleh informasi secara mendetail terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bagaimana strategi produksi dalam upaya peningkatan pendapatan petani sayur di Jorong Simpang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Petani Sayur Di Jorong Simpang

Penelitian ini melibatkan sejumlah petani sayur di Jorong Simpang sebagai responden. Karakteristik petani yang diamati meliputi usia, pengalaman bertani, dan luas lahan garapan. Sebagian besar petani berada dalam rentang usia produktif (30-60 tahun). Pengalaman bertani yang bervariasi, sebagian besar telah mengelola usaha tani sayur selama lebih dari 10 tahun, menunjukkan kematangan dalam praktik budidaya. Usaha tani sayur di Jorong Simpang umumnya bersifat subsisten dengan skala kepemilikan lahan yang relatif kecil, rata-rata 0,5 hingga 1 hektar per petani.

Komoditas utama yang diusahakan bervariasi, namun tanaman cabe dan sawi merupakan sayur yang dominan di tanam oleh petani sayur. Pengalaman dan akses pasar yang menjadi kunci pada petani sayur bertahan dalam melakukan usaha tani sayur. Akses pasar menjadikan para petani sayur memiliki banyak *networking* dengan para pemasok di pasar yang berdampak pada kemudahan dalam menjual hasil panen di pasar Padang Lua.¹

B. Biaya Produksi dan Pendapatan Petani Sayur di Jorong Simpang

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari bapak Andra dan bapak Supradianto sebagai petani sayur dengan pendapatan harian Rp100.000 akan memperoleh penghasilan kotor sekitar Rp3.000.000 per bulan (dengan asumsi 30 hari kerja). Namun, pendapatan ini masih harus dikurangi dengan berbagai biaya produksi yang harus dikeluarkan selama satu bulan masa tanam.

Pertama, biaya pembelian bibit atau benih sayuran yang berkisar antara Rp300.000 hingga Rp500.000 per bulan, tergantung pada jenis dan jumlah sayuran yang ditanam. Biaya ini termasuk untuk mengganti tanaman yang gagal tumbuh atau rusak.

Kedua, biaya pupuk yang terdiri dari pupuk organik dan anorganik. Untuk lahan sayur berukuran sedang, biaya pupuk bisa mencapai Rp400.000 hingga Rp600.000 per bulan. Ini mencakup pupuk dasar dan pupuk susulan yang diberikan secara berkala.

Ketiga, biaya pestisida dan obat-obatan untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman, yang dapat menghabiskan dana sekitar Rp200.000 hingga Rp300.000 per bulan. Jumlah ini bisa meningkat jika terjadi serangan hama yang serius.

Keempat, biaya tenaga kerja tambahan untuk membantu proses penanaman dan pemanenan, yang biasanya membutuhkan dana sekitar Rp500.000 hingga Rp700.000 per bulan. Ini termasuk upah harian untuk buruh tani yang membantu.

Kelima, biaya peralatan dan pemeliharaan, seperti perbaikan alat pertanian, penggantian mulsa, dan perawatan sistem irigasi, yang bisa menghabiskan dana sekitar Rp200.000 hingga Rp300.000 per bulan.

Keenam, biaya transportasi untuk mengangkut hasil panen ke pasar atau ke pengepul, yang biasanya membutuhkan dana sekitar Rp300.000 hingga Rp400.000 per bulan.

¹ Ade Sanjaya, *Wawancara dengan petani sayur di Jorong Simpang*. 13 Juli 2025

Total biaya produksi dalam satu bulan bisa mencapai Rp1.900.000 hingga Rp2.800.000. Dengan pendapatan kotor Rp3.000.000, maka keuntungan bersih yang diperoleh petani berkisar antara Rp200.000 hingga Rp1.100.000 per bulan, tergantung pada efisiensi pengelolaan dan kondisi cuaca yang mempengaruhi hasil panen. Margin keuntungan yang relatif kecil ini menunjukkan betapa rentannya kondisi ekonomi petani sayur, terutama ketika menghadapi gagal panen atau fluktuasi harga yang ekstrem di pasar. Situasi ini sering membuat petani harus mencari penghasilan tambahan dari sumber lain untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

C. Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi efisiensi biaya produksi dan pendapatan petani sayur di Jorong Simpang. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan petani dan observasi lapangan.

1. Identifikasi SWOT

Petani sayur di Jorong Simpang, berdasarkan wawancara dengan Ibu Leni Marlina, memiliki sejumlah kekuatan inti yang menopang usaha mereka. Keunggulan utama terletak pada ketersediaan lahan subur yang sangat cocok untuk budidaya sayuran, didukung oleh pengalaman bertani turun-temurun yang kaya akan pengetahuan praktis. Iklim dan cuaca yang mendukung sepanjang tahun, dengan curah hujan yang cukup dan suhu sejuk, memastikan pertumbuhan berbagai jenis sayuran optimal. Selain itu, ketersediaan sumber daya manusia dari keluarga dan masyarakat lokal memastikan kelancaran operasional, terutama pada musim tanam dan panen.

Secara geografis, lokasi Jorong Simpang yang strategis dan dekat dengan pasar lokal (pasar tradisional di Kecamatan Banuhampu dan Kabupaten Agam) menjadi kekuatan signifikan, mempermudah distribusi hasil panen. Adanya kelompok tani juga sangat membantu petani dalam mengakses pupuk bersubsidi, yang penting untuk menekan biaya produksi. Petani juga menunjukkan adaptabilitas dengan menanam varietas sayuran yang beragam, sehingga mengurangi risiko kegagalan panen jika satu komoditas terganggu. Akses pasar yang kuat melalui jaringan kenalan menjadi saluran penjualan utama, bahkan terdapat potensi agrowisata yang belum terekplorasi di kaki gunung yang bisa menjadi diversifikasi usaha di masa depan, dilengkapi dengan sistem penyiraman modern untuk menghadapi musim kemarau.

Namun, di balik kekuatan tersebut, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diatasi, seperti diungkapkan Bapak Yuhelmi dan Ibu Ermawati. Keterbatasan modal usaha menjadi hambatan utama bagi petani untuk berinvestasi pada teknologi atau input pertanian yang lebih baik. Adanya ketergantungan tinggi pada pupuk kimia dan pestisida tidak hanya meningkatkan biaya produksi, tetapi juga berpotensi menimbulkan dampak negatif pada lingkungan. Selain itu, kurangnya pengetahuan teknologi pertanian modern seperti irigasi tetes atau *greenhouse* menyebabkan efisiensi penggunaan sumber daya masih rendah.

Aspek pascapanen juga menjadi kelemahan, di mana kualitas pascapanen yang belum optimal sering mengakibatkan kerusakan produk dan penurunan harga jual. Pemasaran hasil panen yang belum terintegrasi membuat petani cenderung menjual secara individual kepada tengkulak atau di pasar tradisional tanpa saluran pemasaran yang terorganisir, diperparah oleh fluktuasi harga jual sayuran yang tinggi yang sering tidak stabil. Tantangan lainnya adalah minimnya pelatihan dan pendampingan dari instansi terkait mengenai manajemen usaha tani, efisiensi biaya, atau pertanian organik, serta biaya tenaga kerja yang tinggi yang mendominasi biaya produksi. Kualitas sumber daya manusia yang bervariasi dan keterampilan manajemen usaha tani yang rendah, terutama dalam pencatatan keuangan dan

perencanaan usaha, semakin memperburuk situasi.

Meskipun demikian, ada beberapa peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan, seperti yang disampaikan Bapak Marud Sitompul. Peningkatan permintaan pasar sayuran segar seiring dengan kesadaran masyarakat akan gaya hidup sehat membuka peluang pasar yang lebih besar. Selain itu, terdapat potensi besar untuk pengembangan produk olahan sayur yang memiliki nilai tambah tinggi (misalnya keripik atau jus), serta potensi kerja sama dengan pihak luar seperti supermarket, restoran, atau industri pengolahan makanan. Perkembangan teknologi informasi juga menawarkan cara baru untuk memperluas jangkauan pemasaran melalui media sosial dan *e-commerce*. Peningkatan minat konsumen terhadap pertanian organik dan sehat menciptakan peluang untuk diferensiasi produk. Tidak hanya itu, potensi kerja sama dengan sektor pariwisata lokal dan tren konsumsi produk lokal semakin menguntungkan petani. Peningkatan infrastruktur jalan dan transportasi juga akan mempermudah distribusi, dan pemanfaatan subsidi atau bantuan pemerintah untuk sarana produksi, serta pengembangan sumber daya lokal untuk bibit baru, dapat memberikan dorongan signifikan bagi petani sayur di Jorong Simpang.

2. *Internal Factor Evaluation (IFE) dan External Factor Evaluation (EFE)*

a. *Internal Factor Evaluation (IFE)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Arneti faktor-faktor internal yang menjadi keunggulan petani sayur di Jorong Simpang antara lain:

Tabel 1
Internal Factor Evaluation (IFE)

No.	Faktor Internal (Kekuatan & Kelemahan)	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strength)				
1.	Ketersediaan lahan subur	0.08	4	0.40
2.	Pengalaman bertani turun-temurun	0.07	3	0.21
3.	Iklim dan cuaca mendukung	0.07	4	0.24
4.	Ketersediaan sumber daya manusia	0.06	3	0.18
5.	Lokasi strategis dekat pasar lokal	0.05	3	0.15
6.	Adanya kelompok tani	0.05	2	0.10
7.	Komoditas sayuran yang beragam	0.04	3	0.12
8.	Jaringan pemasaran yang kuat	0.04	2	0.08
9.	Potensi pengembangan agrowisata.	0.03	2	0.06
10.	Adanya sistem pengecoran atau menyirami batang tanaman	0.04	3	0.12
Sub Total		0.53		1,66
Kelemahan (Weakness)				
1.	Keterbatasan modal usaha	0.08	1	0.08
2.	Ketergantungan pada pupuk kimia dan pestisida	0.07	1	0.07
3.	Kurangnya pengetahuan teknologi pertanian modern	0.06	1	0.06
4.	Kualitas pasca panen yang belum optimal	0.05	2	0.10
5.	Pemasaran Hasil Panen Belum Terintegrasi	0.04	3	0.12
6.	Fluktuasi Harga Jual yang Tinggi	0.05	1	0.05

7.	Kurangnya Pelatihan dan Pendampingan	0.03	1	0.03
8.	Biaya tenaga kerja yang tinggi	0.04	1	0.04
9.	Kualitas sumber daya manusia yang bervariasi	0.03	3	0.09
10.	Keterampilan manajemen usaha tani yang rendah	0.02	2	0.04
Sub Total		0.47		0,68
Total		1.00		2.34

Analisis Internal ini mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan utama yang dimiliki oleh usaha petani sayur. Dari sisi kekuatan, skor total 1,66 menunjukkan beberapa aset penting. Ketersediaan lahan subur (0.40) dan iklim/cuaca yang mendukung (0.24) menjadi fondasi utama, didukung oleh pengalaman bertani turun-temurun (0.21) serta ketersediaan sumber daya manusia (0.18). Lokasi yang strategis dekat pasar lokal (0.15) juga menjadi keuntungan dalam distribusi. Aspek positif lainnya termasuk adanya kelompok tani, komoditas sayuran yang beragam, dan potensi agrowisata, meskipun dengan rating yang lebih rendah. Inovasi lokal seperti sistem pengecoran/penyiraman juga berkontribusi pada kekuatan ini. Namun, analisis ini juga menyoroti sejumlah kelemahan signifikan dengan skor total 0,68. Keterbatasan modal usaha (0.08) adalah hambatan utama, diikuti oleh ketergantungan pada pupuk kimia dan pestisida (0.07) yang menunjukkan potensi risiko lingkungan dan biaya. Kurangnya pengetahuan teknologi pertanian modern (0.06) dan kualitas pasca panen yang belum optimal (0.10) menjadi tantangan dalam meningkatkan efisiensi dan nilai tambah produk. Selain itu, pemasaran hasil panen yang belum terintegrasi (0.12) dan fluktuasi harga jual yang tinggi (0.05) mengindikasikan kerentanan dalam aspek komersial.

b. *External Factor Evaluation (EFE)*

Dalam hasil wawancara bersama Bapak Marud Sitompul dan Bapak Suardi, mereka menjelaskan bahwa peluang dan tantangan yang di alami oleh petani sayur yakni sebagai berikut :

Tabel 2
External Factor Evaluation (EFE)

No.	Faktor Eksternal (Peluang & Ancaman)	Bobot	Rating	Skor
Peluang (Opportunities)				
1.	Peningkatan Permintaan Pasar Sayuran Segar	0.10	4	0.48
2.	Potensi pengembangan produk olahan sayur	0.09	3	0.30
3.	Potensi Kerjasama dengan Pihak Luar	0.07	2	0.16
4.	Perkembangan Teknologi Informasi	0.08	2	0.14
5.	Pertanian Organik dan Sehat	0.05	2	0.12
6.	Potensi kerjasama dengan sektor pariwisata lokal	0.04	2	0.10
7.	Tren Konsumsi Produk Lokal	0.03	2	0.10
8.	Perkembangan infrastruktur jalan	0.04	2	0.10

9.	Pemanfaatan subsidi untuk sarana produksi	0.04	3	0.18
10.	Pengembangan sumber daya lokal	0.02	2	0.10
Sub Total		0.56		1.40
Ancaman (Threats)				
1.	Perubahan iklim ekstrem	0.08	1	0.08
2.	Persaingan dengan produk impor	0.06	1	0.06
3.	Kenaikan harga input pertanian	0.07	1	0.07
4.	Serangan Hama dan Penyakit Tanaman	0.06	1	0.06
5.	Regulasi dan kebijakan yang kurang berpihak	0.03	3	0.09
6.	Fluktuasi harga pasar	0.04	1	0.04
7.	Bencana alam	0.02	1	0.02
8.	Alih fungsi lahan pertanian	0.03	1	0.03
9.	Standar kualitas sayur semakin tinggi	0.02	2	0.04
10.	Penurunan minat generasi muda	0.02	3	0.06
Sub Total		0.44		0,55
Total		1.00		1.95

Analisis Eksternal ini mengidentifikasi peluang dan ancaman dari lingkungan luar yang dapat memengaruhi usaha petani sayur di Jorong Simpang. Dari sisi peluang, dengan skor total 1.40, ada beberapa prospek cerah. Peningkatan permintaan pasar sayuran segar (0.48) adalah pendorong utama, menunjukkan adanya pasar yang siap menyerap hasil panen. Potensi pengembangan produk olahan sayur (0.30) juga membuka pintu untuk diversifikasi dan peningkatan nilai tambah. Selain itu, pemanfaatan subsidi untuk sarana produksi (0.18) dapat memberikan dukungan finansial yang signifikan. Peluang lainnya datang dari perkembangan teknologi informasi, pertanian organik dan sehat, serta tren konsumsi produk lokal yang semakin meningkat, meskipun dengan bobot dan rating yang bervariasi. Terdapat beberapa ancaman serius dengan skor total 0.55 yang perlu diwaspadai. Perubahan iklim ekstrem (0.08) menjadi risiko lingkungan terbesar yang dapat mengganggu produksi. Kenaikan harga input pertanian (0.07) dan fluktuasi harga pasar (0.04) dapat menggerus profitabilitas usaha. Ancaman lain meliputi persaingan dengan produk impor (0.06) dan serangan hama dan penyakit tanaman (0.06) yang menuntut pengelolaan risiko yang cermat. Selain itu, regulasi dan kebijakan yang kurang berpihak (0.09) serta penurunan minat generasi muda (0.06) pada sektor pertanian juga perlu diperhatikan sebagai potensi tantangan jangka panjang.

3. Matrix SWOT

Setelah mengevaluasi faktor internal dan eksternal, langkah selanjutnya adalah menyusun strategi dari kombinasi keempat faktor dalam Matrix SWOT.

Tabel 3
Matrix SWOT

Internal External	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
1. Permintaan pasar sayuran segar meningkat	1. Memanfaatkan kesuburan lahan & pengalaman bertani untuk memenuhi permintaan pasar yang meningkat.	1. Mengatasi keterbatasan modal dengan memanfaatkan subsidi pemerintah untuk memenuhi peningkatan permintaan pasar.
2. Potensi pengembangan produk olahan sayur	2. Diversifikasi produk olahan dengan memanfaatkan SDM lokal & pengalaman bertani.	2. Memperbaiki kualitas pascapanen untuk mendukung diversifikasi produk olahan sayur.
3. Potensi kerja sama pihak luar (supermarket, restoran)	3. Memperluas jaringan pemasaran melalui kelompok tani & kerja sama dengan pihak luar.	3. Mengintegrasikan pemasaran dengan kerja sama pihak luar untuk mengatasi kelemahan pemasaran individual.
4. Perkembangan Teknologi Informasi (medsos, e-commerce)	4. Memanfaatkan teknologi informasi untuk memperluas jangkauan pemasaran.	4. Meningkatkan pengetahuan teknologi pertanian modern dengan pemanfaatan teknologi informasi.
5. Pertanian organik & sehat diminati konsumen	5. Memasuki pasar organik dengan varietas sayuran beragam & tren konsumsi sehat.	5. Mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia dengan beralih ke praktik pertanian organik.
6. Potensi kerja sama dengan sektor pariwisata lokal (agrowisata)	6. Mengembangkan agrowisata berbasis iklim, lokasi strategis, & keindahan alam.	6. Mengatasi fluktuasi harga dengan pengembangan agrowisata sebagai sumber pendapatan alternatif.
7. Tren Konsumsi Produk Lokal (Local Food Movement)	7. Memperkuat posisi pasar dengan mempromosikan produk lokal dari petani Jorong Simpang.	7. Meningkatkan kualitas SDM petani untuk memenuhi tren konsumsi produk lokal yang lebih baik.
8. Perkembangan infrastruktur jalan & transportasi	8. Meningkatkan efisiensi distribusi dengan memanfaatkan infrastruktur jalan yang membaik.	8. Mengelola biaya tenaga kerja dengan memanfaatkan efisiensi distribusi dari infrastruktur jalan yang membaik.
9. Pemanfaatan subsidi/bantuan pemerintah untuk sarana produksi	9. Mengoptimalkan subsidi pemerintah untuk bibit unggul & sarana produksi lainnya.	9. Mengatasi keterbatasan modal dengan memanfaatkan subsidi pemerintah untuk investasi.
10. Pengembangan sumber daya lokal (bibit baru)	10. Mengembangkan bibit lokal untuk mengurangi ketergantungan pada bibit eksternal.	10. Mengembangkan bibit lokal untuk mengurangi ketergantungan pada bibit eksternal.
Ancaman (T)	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
1. Perubahan iklim ekstrem	1. Mengoptimalkan lahan subur & sistem pengairan	1. Meningkatkan pengetahuan teknologi untuk

	untuk mitigasi perubahan iklim ekstrem.	mengatasi perubahan iklim ekstrem.
2. Persaingan dengan produk impor	2. Mempertahankan kualitas produk dengan pengalaman bertani untuk melawan persaingan produk impor.	2. Memperbaiki kualitas pascapanen di tengah persaingan produk impor.
3. Kenaikan harga input pertanian	3. Mengatasi kenaikan harga input dengan pemanfaatan kelompok tani & subsidi.	3. Transisi dari pupuk kimia di tengah kenaikan harga input pertanian.
4. Serangan hama & penyakit tanaman	4. Menerapkan sistem irigasi efisien untuk mengatasi serangan hama & penyakit tanaman.	4. Mengelola biaya tenaga kerja di tengah serangan hama & penyakit.
5. Regulasi & kebijakan pemerintah kurang mendukung	5. Memperkuat posisi kelompok tani untuk menyuarakan aspirasi petani terkait kebijakan.	5. Mengatasi kurangnya dukungan pemerintah dengan meningkatkan kemandirian petani.
6. Fluktuasi harga jual di pasar	6. Memperkuat akses pasar lokal & jaringan kenalan untuk menghadapi fluktuasi harga jual.	6. Membangun pemasaran terintegrasi untuk mengatasi fluktuasi harga jual.
7. Bencana alam	7. Diversifikasi varietas sayuran untuk mengurangi risiko bencana alam.	7. Meningkatkan keterampilan manajemen usaha tani (misal: asuransi pertanian) di tengah ancaman bencana alam.
8. Alih fungsi lahan pertanian	8. Mempertahankan lahan pertanian dengan mengembangkan potensi agrowisata.	8. Mengatasi ancaman alih fungsi lahan dengan edukasi & advokasi pentingnya lahan pertanian.
9. Standar kualitas sayur semakin tinggi	9. Menjaga kualitas sayur dengan pengetahuan lokal & tenaga kerja tersedia untuk memenuhi standar yang lebih tinggi.	9. Meningkatkan kualitas SDM untuk memenuhi standar kualitas sayur yang semakin tinggi.
10. Penurunan minat generasi muda terhadap sektor pertanian	10. Mendorong minat generasi muda dengan pengelolaan kelompok tani yang efektif & potensi agrowisata.	10. Mendorong regenerasi petani melalui pelatihan & modernisasi pertanian.

4. Tabel Bobot Skor

Tabel 4
Bobot Skor

Internal Eksternal	<i>Strenght</i> (Kekuatan)	<i>Weakneses</i> (Kelemahan)
Opportunities (Peluang)	Strategi SO $1.66 + 1.40 = 3.06$	Strategi WO $0.68 + 1.40 = 2.08$
Threats (Ancaman)	Strategi ST $1.66 + 0.55 = 2.21$	Strategi WT $0.68 + 0.55 = 1.23$

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Jorong Simpang, Nagari Batagak, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa strategi produksi dalam upaya peningkatan pendapatan petani sayur sebagai berikut:

1. Memanfaatkan kesuburan lahan dan peningkatan permintaan pasar.
2. Meningkatkan penjualan melalui pengalaman bertani dan akses pasar.
3. Mengembangkan agrowisata berbasis iklim dan lokasi strategis.
4. Diversifikasi produk dengan sumber daya manusia lokal dan teknologi informasi.
5. Memperluas jaringan pemasaran dengan kelompok tani dan kerjasama pihak luar.
6. Memasuki pasar organik dengan varietas sayuran beragam dan tren konsumsi sehat.
7. Meningkatkan efisiensi distribusi dengan infrastruktur jalan dan sistem pengairan.
8. Mengoptimalkan subsidi pemerintah dan pengembangan sumber daya lokal untuk bibit unggul.
9. Meningkatkan nilai jual melalui pemanfaatan pengalaman bertani dan pertanian organik.
10. Memperkuat posisi pasar dengan lokasi dekat pasar lokal dan potensi agrowisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Usman. *Manajemen Strategis Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2015.
- Ahmad Ifham Sholihin, "Buku Pintar Ekonomi Syariah", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 259
- Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Indonesia", (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 374
- Faisal H. Basri, *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI*, (Jakarta: Erlangga, 1995), h. 186
- Havis Aravik. *EKONOMI ISLAM Konsep, Teori, dan Aplikasi serta Pandangan Pemikir Ekonomi Islam dari Abu Ubaid sampai Al-Maududi*. Malang: Empatdua, 2016.
- Hidayati, N. P. Rosawanti, F. Arfianto, N. Hanafi. "Pemanfaatan Lahan Sempit Untuk Budidaya Sayuran Degan Sistem Ventrikultur." *PengabdianMu* 3, no. 1 (2018): 40–46.
- Irham Fahmi. *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan solusi*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Lukman Hakim. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Surakarta: Erlangga, 2012.
- Mudrajad, Kuncoro. "Metode riset untuk bisnis dan ekonomi." Jakarta: Erlangga, 2003.
- Mustafa Edwin Nation. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta : Kencana Prana Media Grup). 2016
- Nurullaili Mauliddah, dkk. "Pengantar Ekonomi Mikro", (Purbalingga : CV Eureka Media Askara). 2021
- Panjarwanto, E. N. (2016). *Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Potensi Daerah Pujon Berbasis Agribisnis Pertanian (Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang).
- Pembangunan, Politeknik, Pertanian Manokwari, Apresus Sinaga, dan Jakarta Pusat. "Peningkatan Hasil Kentang Varietas Unggul Baru Kembang di Penguungan Arfak," no. September (2024): 934–41.
- Ponangsera, Obe Tridasuki. "PELAYANAN MELALUI METODE (Studi Empiris pada Pelanggan PT . Kimia Farma Apotek Unit Bisnis Yogyakarta)." *Bisnis Strategi* 22, no. 2 (2013): 1–27.
- Pracoyo, Tri Kunawangsih Pracoyo dan Antyo. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Jakarta: Grasindo, 2006.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia, *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Rangkuti, Freddy. "Analisis SWOT Tehknik Membedah Kasus Bisnis," 2020, 8–63.
- Rejeki, Supadmi. "Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs)* 3, no. 3 (2020): 2234.
- Ria Arifianti. *Definisi Strategi Produksi dan Keputusan Strategi Produksi/Operasi Modul. 3 ed.* Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2019.

- Rosyidi, Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro., 55.
- Sadono Sukirno, Pengantar Teori Mikroekonomi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 185
- Siti Mardiyah Dkk. “Pengaruh Pupuk Organik Cair Dan Media Tanam Terhadap Perumbuhan Dan Hasil Tanaman Sawi (*Brassica Juncea L.*)” *Jurnal Ilmiah Hijau Cendekia* 6, no. 17 (2021): 399–405.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian: dalam teori dan praktek*. Rineka cipta, 1991.
- Sutarman Dkk. *Pengelolaan Hama & Penyakit Tanaman Holtikultur*. Mojopahit Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2022.
- Tri Kunawangsih Pracoyo dan Antyo Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Mikro* (Jakarta: Grasindo, 2006), 75.
- Vadilla Mutia Zahara, dkk. *Mikro Ekonomi (Jawa Barat ; Media Sains Indonesia)*, 2021
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2012). *Strategic Management and Business Policy: Toward Global Sustainability* (13th ed.). Pearson Education.
- Yang Sehat dan Berkualitas Di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, Sayur, Nurul Sjamsijah, Tri Rini Kusparwanti, dan Eva Rosdiana. “OPEN ACCESS Penerapan Konsep Good Agriculture Practices (GAP) Untuk Memproduksi,” 2023, 7–12.
- Yanti, Sri Novi, Salmiah, dan Sinar Indra Kusuma. “Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Padi Organik,” 2014, 1–14.
- Yoppy Wira Adie Setyantoro Dkk. “KAJIAN DIVERSIFIKASI KOMODITAS SAYUR-SAYURAN DALAM RANGKA PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI PERKOTAAN DI KECAMATAN JAMBI SELATAN KOTA JAMBI.” *Sosio Ekonomika Bisnis*, 2010, 31.
- JURNAL:**
- Adelina Maria Usboko, dan Yosefina Marice Fallob. “Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Sayuran Sawi di Kelompok Tani Mitra Timor.” *Jurnal Agribisnis Lahan Kering* 1, Nomor 3 (2016): 60.
- ASIS, ABIN. “Strategi Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Desa Lamunre Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu,” 2023.
- Awaliyah. “Analysis Of Costs And Revenue Of Tomato Farming Business In Garut Regency.” *Mahatani* 4, no. 1 (2021): 373–83.
- Bolango, Kabupaten Bone. “Persepsi dan kesiapan petani padi sawah terhadap rencana penghapusan pupuk bersubsidi di kecamatan tilongkabila kabupaten bone bolango” 16, no. 2 (2023): 1–14.
- Diana, K, dan J A Ridjal. “Pengembangan Proposisi Nilai Bisnis Sayuran Hidroponik P4S Hikmah Farm Kabupaten Kediri.” *Jurnal Agrosains Universitas Panca Bhakti* 16 (2023): 47–55.
- Duwila, Ummi. “Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru.” *Cita Ekonomika Jurnal Ekonomi IX*, no. 2 (2015): 149–58.
- Firmana, Fajar, Rita Nurmalina, dan Amzul Rifin. “Efisiensi Teknis Usahatani Padi Di Kabupaten Karawang Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (Dea).” *Forum Agribisnis* 6, no. 2 (2017): 213–26.
- M. Muhazil Amshari, 2019,” Analisis Biaya Dan Efisiensi Produksi Dalam Ekonomi Islam” *Jurnal Balanca*, Volume 1 No. 1
- Muhammad Nadhar Dkk. “Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Jagung.” *Jurnal Agrohut* 13, no. 2 (2022): 97–106.
- Suroyo Junior, Raden Sonny, Hariyadi Hariyadi, dan Sri Mulatsih. “Strategi Pengembangan Usahatani Kangkung Organik Di Kabupaten Bogor.” *Jurnal Agribisnis Indonesia* 5, no. 2 (2018): 137.
- Uniwara, Trapenas. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional Vol 1: “PELUANG DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN DIGITAL DI ERA INDUSTRI 4.0 MENUJU ERA 5.0.”* Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (Pro-Trapenas), 2021.
- Vifi Nurul C Dkk. “ANALISIS EFISIENSI ALOKATIF PENGGUNAAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI PADA USAHATANI PADI (*ORYZA SATIVA L.*) (STUDI KASUS DI DESA PUHJARAK, KECAMATAN PLEMAHAN, KABUPATEN KEDIRI).” *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA) Volume 2*, (2018): 12.

Yosia Yigibalom Dkk. “SIKAP MENTAL PETANI DALAM USAHA BIDANG PERTANIAN TANAMAN PANGAN DI DESA JIRENNE KABUPATEN LANNY JAYA PROPINSI PAPUA” Vol. 13 no. 2 (Juni 2020): 6.

Yuarini, Dewa Ayu Anom, I Ketut Satriawan, dan I Dewa Putu Oka Suardi. “Strategi Peningkatan Kualitas Produk Sayuran Segar Organik pada CV. Golden Leaf Farm Bali.” Jurnal Manajemen Agribisnis 3, no. 2 (2015): 93–109.

Zianah Safitri, Wendi El, Viona Paskreyanti Sitorus, dan Indah Noviyanti. “Analisis SWOT terhadap Pengembangan Strategi Bisnis Pada Warung Makan Asyik Desa Balunijuk.” Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis 2, no. 3 (2024): 140–53.

PROSIDING:

Ade Sanjaya, Wawancara dengan petani sayur di Jorong Simpang. 13 Juli 2025

Arneti, Wawancara dengan petani sayur di Jorong Simpang. 10 Juli 2025

Nawardi, Wawancara dengan Wali Jorong Simpang. 11 Juli 2025

Sinta Aprilia, Wawancara petani sayur d Jorong Simpang, 13 Juli 2025

Suardi, Wawancara dengan petani sayur di Jorong Simpang. 13 Juli 2025

Supradianto dan Andra, Wawancara dengan petani sayur di Jorong Simpang. 11 Juli 2025

Yuhelmi dan Ermawati, Wawancara dengan petani sayur di Jorong Simpang. 11 Juli 2025